

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Tanaman Padi

Tanaman *Oryza sativa* L., yang akrab dikenal sebagai padi, merupakan komoditas pertanian yang vital, dan saat ini dijadikan bahan makanan utama oleh lebih dari setengah populasi global. Di Indonesia, beras merupakan makanan pokok utama (Anggraini, dan Suryanto, 2013). Bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, beras merupakan makanan pokok sehari-hari. Bahan makanan utama yang memenuhi kebutuhan dasar penduduk akan karbohidrat adalah beras. Kebutuhan pangan utama yang meningkat setiap tahunnya baik karena pertumbuhan penduduk yang pesat maupun perkembangan industri pangan dan pakan sebagian besar dipenuhi oleh komoditas beras. (Mawara, 2022).

Adanya sisik atau yang tampak seperti bulu dan telinga daun membuat daun tanaman padi menjadi unik. Daun padi dapat diidentifikasi dari spesies rumput lain karena hal ini. Semua anggota famili rumput-rumputan, termasuk tanaman padi, merupakan tanaman semusim (Rinaldi, 2019). Kategori berikut berlaku untuk tanaman padi (*Oryza sativa* L.) berdasarkan nomenklatur atau sistematika tanaman:

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Sub-divisio : *Angiospermae*
Kelas : *Monokotil (monocotyledoneae)*
Ordo : *Glumiflorae (poales)*
Familia : *Gramineae (poaceae)*
Sub-familia : *Oryzoideae*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa* L.

Tergantung pada kultivarnya, tanaman padi dapat dipanen pada berbagai umur, mulai dari kurang dari 90 hari hingga 180 hari. Untuk menanam padi 2-3 kali per tahun, petani di Indonesia sering menghasilkan tanaman yang bisa dipanen 3-4 bulan setelah tanam. Dari penanaman hingga panen, tanaman padi melewati tiga tahap pertumbuhan yang luas: tahap vegetatif, tahap reproduksi, dan

tahap produksi gabah atau benih. Tahap vegetatif berlangsung antara 55 dan 85 hari dari saat perkecambahan sampai perkembangan biji-bijian. Dalam jendela 35 hari, siklus reproduksi dimulai dengan perkembangan biji-bijian dan diakhiri dengan pembungaan. (Zaini, 2020).

Dengan musim hujan empat bulan dan cuaca panas lembab, tanaman padi dapat tumbuh subur di berbagai iklim, termasuk di 45°LU dan 45°LS yang tropis dan subtropis. Secara umum, curah hujan yang memadai adalah sekitar 200 milimeter setiap bulannya atau berkisar antara 1500 hingga 2000 milimeter dalam setahun. Baik musim kemarau maupun musim hujan cocok untuk menanam padi. Saat menanam padi, dataran rendah membutuhkan suhu antara 22°C dan 27°C dan ketinggian 0–650 m, sedangkan dataran tinggi membutuhkan suhu antara 650–1500 m dan 19°C–23°C. (Rinaldi, 2019).

2.1.2 Pupuk Organik

Pupuk organik ialah pupuk yang dihasilkan dari bahan limbah yang digunakan dalam teknologi, termasuk limbah organik, kotoran hewan, bagian hewan, dan tanaman yang membusuk. Ini bisa berupa cair atau padat, dan dapat ditingkatkan dengan mineral dan mikroba untuk meningkatkan kandungan bahan organik dan nutrisi tanah serta kualitas fisik, kimia, dan biologisnya. (Permentan No. 70 /Permentan/SR.140/10/2011). Komponen utama yang terbuat dari sisa tanaman ini dipastikan memiliki kandungan zat yang berpotensi berbahaya seperti logam berat (Pb, Cd, Hg, As, dll.) dalam kadar rendah. Tergantung pada sumbernya, pupuk organik dapat mengandung berbagai nutrisi. Residu tanaman dan kotoran ternak dapat berasal dari pertanian, tetapi limbah organik kota, sampah industri, dll dapat berasal dari non-pertanian. (Hartatik dan Setyorini, 2012).

Bahan organik dalam tanah berasal dari pupuk yang diaplikasikan secara organik. Secara umum, pupuk organik memiliki efek menguntungkan pada tanah:

1. Meningkatkan hasil pertanian sekaligus mengendalikan hama dan memperbaiki kesuburan tanah (Sentana, 2010).
2. Memperbaiki karakteristik fisik tanah seperti kekompakan agregat tanah, kapasitas perkolasi, sirkulasi udara, serta kemampuan untuk mempertahankan kelembaban tanah, sambil menghindari terjadinya erosi dan mengurangi risiko

terbentuknya kerak dan retakan ketika tanah mengering;

3. Meningkatkan kualitas kimia tanah, seperti kemampuan tanah untuk bertindak sebagai penyangga, mengurangi keracunan, meningkatkan efektivitas pemupukan, meningkatkan unsur hara tanah, menciptakan kelat, dan meningkatkan unsur hara mikro, serta
4. Meningkatkan sifat biologi tanah, seperti sumber energi untuk mikroorganisme. Kandungan nutrisi pupuk organik yang rendah mengharuskan penggunaan dalam jumlah besar; komposisi fisik, kimia, dan biologis pupuk organik bervariasi, dengan demikian mengakibatkan hasil yang tidak seragam dan memerlukan waktu yang lama; sementara penggunaan pupuk organik yang belum mencapai kematangan masih dipertimbangkan (Firmansyah, 2011).

Ditinjau dari sifat kimiawi tanah, pupuk organik berperan sebagai berikut:

(a) menyediakan unsur hara mikro (Zn, Cu, Mo, Co, B, Mn, dan Fe) dan unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg, dan S); (b) meningkatkan kemampuan tanah untuk bertukar ion; (c) dapat membuat molekul kompleks yang menghilangkan ion logam berbahaya seperti Al, Fe, dan Mn dari lingkungan. Misalnya, pupuk organik dapat berdampak pada karakteristik fisik tanah: (a) meningkatkan struktur tanah dengan membantu “mengikat” partikel tanah menjadi agregat yang stabil, b) meningkatkan distribusi ukuran pori tanah untuk meningkatkan kapasitas menahan air tanah dan pergerakan udara tanah (aerasi), dan c) mengurangi (penyangga) variasi suhu tanah; Ketersediaan unsur hara, siklus unsur hara, dan perkembangan pori mikro dan makro tanah semuanya berdampak pada aktivitas organisme tanah karena pupuk organik memberi makan dan menopang mikro dan mesofauna tanah. (Hartatik dan Setyorini, 2012).

2.1.3 Minat

Keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan disebut sebagai minat, dan minat ini dapat terbentuk oleh pola perilaku yang dianut. Orang terkadang mengungkapkan perilaku ini sebagai tuntutan, keinginan, dan desakan yang berkembang dalam diri seseorang (Erliadi, 2017). Pilihan aktivitas seseorang akan bergantung pada tingkat minatnya. Hasil belajar adalah minat objek, yang memengaruhi keputusan tentang apa yang harus dilakukan sebagai tindakan

selanjutnya (Sari et al., 2020). Ketika sesuatu dianggap bermanfaat, itu akan menarik perhatian dan membawa kepuasan. Minat juga akan menurun seperti halnya kepuasan. Dengan demikian, bunga bersifat sementara atau dapat berubah dan tidak konstan. Minat, pikiran, dan perasaan sangat terikat dalam cara ia menjalankan tujuannya. Setelah memilih dan memutuskan, manusia membentuk opini dan menentukan (Anggraini, 2020). Minat sebagian besar ditentukan oleh dua faktor:

- a. Sikap seseorang dalam menganalisis ide atau perasaannya baik yang baik maupun yang negatif ketika hendak melakukan sesuatu yang disadari dan ingin dilakukannya merupakan salah satu variabel yang berhubungan dengan faktor pribadi individu.
- b. Keputusan yang berkaitan dengan pengaruh sosial merupakan tanggapan terhadap pendapat yang dikemukakan oleh individu lain atau kelompok individu yang bertentangan dengan tekanan sosial sehingga mempengaruhi kepentingan individu untuk melakukan sesuatu atau memutuskan untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang sedang diperiksa. (Juanda, 2020).

Minat atau keinginan petani terhadap usaha pertaniannya ditentukan oleh dua variabel, yaitu:

- a. Unsur internal adalah hal-hal seperti luas tanah yang digarap, umur atau umur anda, pendidikan anda, pengalaman anda, kemampuan anda, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal merangkum unsur-unsur seperti prasarana dan fasilitas pendukung, komposisi anggota keluarga, kapabilitas tenaga kerja, pandangan masyarakat, keterlibatan lingkungan sekitar, serta bantuan dari pihak pemerintah.

2.1.4 Persepsi

Persepsi adalah prosedur yang menggunakan mekanisme penginderaan untuk memberikan makna pada input tertentu dan menghasilkan interpretasi unik dari stimulus yang diterimanya. Berdasarkan kebutuhan dan pengalaman mereka, pendapat petani tentang inovasi mengungkapkan persepsi mereka yang unik, yang akan mempengaruhi perasaan mereka terhadap inovasi tersebut. Elemen eksternal yang dapat mempengaruhi pandangan individu antara lain adalah lingkungan sosial dan kualitas inovasi. Orang-orang berinteraksi dengan lingkungan sosial

mereka untuk memastikan perspektif mereka sesuai dengannya. (Iskandar dan Nurtilawati, 2019). Persepsi sebagai hasil akumulasi pengetahuan tentang fenomena, insiden, atau interaksi yang diperoleh melalui proses penalaran dan penyelidikan pesan. Pemahaman ini termasuk dalam ranah komunikasi intrapersonal, atau proses komunikasi internal, dan oleh karena itu, memengaruhi cara seseorang merenung, menunjukkan sikap, serta berinteraksi dengan rekan-rekan mereka. Persepsi positif akan dihasilkan dari inovasi atau metode yang mengungguli teknologi saat ini dalam hal keunggulan. (Malia dan Sopia, 2020).

Struktur dan fungsionalitas adalah dua variabel yang mempengaruhi bagaimana persepsi terbentuk. Jenis rangsangan fisik dan reaksi neurologis yang ditimbulkannya pada seseorang adalah satu-satunya sumber faktor struktural. Sifat dan bentuk rangsangan yang diterima kemudian menentukan bagaimana persepsi itu disusun. Sementara aspek pribadi seperti tuntutan dan pengalaman juga merupakan komponen fungsional, ciri kepribadian orang yang menanggapi rangsangan itulah yang menentukan bagaimana fungsi persepsi (Alisa, 2007). Tahapan-tahapan berikut membentuk proses terjadinya persepsi:

- a. Proses fisik, seperti objek penghasil rangsangan yang mempengaruhi indra manusia.
- b. Saraf sensorik melakukan proses fisiologis, yaitu impuls yang diterima oleh indera manusia, ke otak.
- c. Proses psikologis adalah dimana otak mengolah informasi sehingga orang tersebut sadar akan apa yang terjadi akibat adanya stimulus yang diberikan ke otak, yang kemudian ditanggapi oleh indera manusia.

Persepsi dapat dipisahkan menjadi dua kategori setelah individu berinteraksi dengan objek yang dirasakan untuk menghasilkan persepsi orang tersebut terhadap hal tersebut, yaitu:

- a. Persepsi positif adalah gambaran yang mencakup seluruh pengetahuan (baik yang diakui maupun yang terabaikan) serta langkah-langkah yang diambil dalam usaha mengaplikasikannya.
- b. Persepsi negatif merujuk pada kesan yang terbentuk berdasarkan seluruh informasi, yang anda sadari atau tidak, serta perilaku yang tidak sejalan dengan subjek yang sedang dirasakan.

Bergantung pada pemahaman individu tentang hal yang sedang dialami, persepsi dapat memengaruhi tindakan individu baik secara buruk maupun positif. Persepsi manfaat, kenyamanan yang dirasakan, dan bahaya yang dirasakan dalam menggunakan teknologi informasi adalah beberapa contoh persepsi yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi. (Juanda, 2020).

1. Persepsi Kegunaan

Penafsiran manfaat adalah keyakinan seseorang bahwa pemanfaatan produk atau sistem teknologi tertentu akan mengoptimalkan efektivitasnya. Jika sistem atau produk teknologi tertentu menguntungkan konsumennya, maka seseorang akan menggunakannya; tetapi, apabila sistem teknologi atau produk tersebut tidak berguna atau hanya sedikit berguna, maka tidak ada yang akan menggunakannya. Pengguna mendapatkan keuntungan dari sistem atau barang teknis ketika kinerja mereka meningkat, menjadikan mereka pekerja yang lebih efektif, produktif, dan efisien. Berikut ini adalah indikator kegunaan yang dirasakan: Memanfaatkan produk atau teknologi dapat meningkatkan produktivitas seseorang, meningkatkan kinerja seseorang, dan membuat kinerja tersebut lebih efektif. (Prasetya dan Putra, 2020).

2. Persepsi Kemudahan

Kemudahan penggunaan persepsian didefinisikan ukuran seberapa banyak seseorang berpikir menggunakan teknologi atau produk akan menjadi mudah. Menurut Davis, kenyamanan dirasakan adalah taraf atau situasi di mana individu mengalami bahwa mengoperasikan sistem atau produk tertentu tidak memerlukan usaha yang besar, atau, dengan kata lain, sejauh mana pelanggan dapat dengan lancar memahami teknologi. Kenyamanan yang membuat seseorang berpikir bahwa menggunakan sistem atau produk tidak memerlukan usaha apapun. Berikut adalah beberapa indikator kegunaan yang dirasakan: Cara setiap orang berinteraksi dengan sistem dapat dipahami dan transparan; Mudah digunakan, fleksibel, dan mudah dipelajari (Anggraini, 2020).

Unsur-unsur berikut dapat mempengaruhi pandangan seseorang tentang betapa mudahnya menggunakan suatu teknologi: pengalaman individu yang telah memanfaatkan teknologi yang hampir mirip dengan teknologi tersebut, misalnya,

harus ditekankan; reputasi bahwa pengguna telah memberikan teknologi. Ini penting karena jika teknologi memiliki reputasi positif atau ramah pengguna, lebih banyak orang akan tertarik untuk mengadopsinya; Pandangan positif terhadap penggunaan didorong oleh adanya fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi. Fasilitas tersebut perlu memberikan kemudahan dan keyakinan diri dalam menghadapi berbagai tantangan dengan sistem yang terpercaya.

Kegunaan suatu teknologi dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, antara lain: Mudah dipahami, Tidak sulit dipelajari, Mudah diimplementasikan tergantung pada apa yang ingin dilakukan pengguna; Sistem yang mudah digunakan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena di era modern ini, kenyamanan sangat penting bagi seseorang untuk menggunakan layanan yang disediakan. (Juanda, 2020).

3. Persepsi Resiko

Risiko adalah keadaan ambiguitas yang dipikirkan orang ketika memutuskan apakah akan melakukan tindakan tertentu atau tidak. Risiko adalah penilaian subjektif atas kemungkinan seseorang kehilangan uang saat mencapai hasil yang diinginkan. Risiko dikaitkan dengan kepercayaan (trust) jika menyebar dari keputusan hanya informasi ke keputusan pembelian produk (transaksi). (Hardiningtyas, 2016). Persepsi risiko adalah penilaian yang dibuat oleh seseorang tentang tingkat ketidakpastian yang akan mereka rasakan dan akibat yang akan mereka derita setelah melakukan aktivitas tertentu. Ambiguitas ini menjadi faktor bagaimana konsumen berpikir tentang pilihan mereka. Penilaian seseorang tentang kemungkinan proses transaksi atau keadaan yang mereka alami akan menghasilkan konsekuensi yang menguntungkan atau buruk dikenal sebagai persepsi mereka tentang risiko. Namun, persepsi konsumen terhadap risiko selalu disamakan dengan kerugian yang akan mereka tanggung. (Juanda, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pengkajian tentang Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Petani Menggunakan Pupuk Organik Pada Budidaya Tanaman Padi Sawah. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis	Kesimpulan
1.	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan dan Persepsi risiko terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit (Dita Nur Ikhsana Hidayati, 2018)	Variabel terikat yang digunakan adalah minat menggunakan kartu kredit, Variabel bebas yang diteliti adalah persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi risiko.	Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. dengan sampling aksidental. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan regresi linier ganda.	Penafsiran tentang tingkat kenyamanan, pemahaman tentang nilai, serta penilaian terhadap potensi risiko memiliki dampak yang berarti terhadap tekad untuk memanfaatkan kartu kredit. Kontribusi faktor-faktor tersebut mencapai persentase sebesar 71,2% dalam memengaruhi niat individu, baik nasabah maupun karyawan PT. Bank OCBC Nisp, untuk menggunakan kartu kredit.
2.	Pengaruh Persepsi Kemudahan,Manfaat Dan Risiko Pada Minat Penggunaan E-Money Di Surabaya (Hendra Prasetya, Putra, 2020)	Variabel bebas yaitu persepsi kemudahan, dan risiko. variabel terikat adalah minat menggunakan.	Teknik sampling yaitu purposive. Teknik analisis yaitu regresi linier berganda dengan uji t.	Persepsi kemudahan, manfaat, dan risiko penggunaan berpengaruh signifikan yang arahnya positif pada minat penggunaan e-money di Surabaya.
3.	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Resiko Pada Penggunaan Jasa Transportasi Online (Jasuli, 2018)	Variabel bebas adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi resiko, variabel terikat adalah keputusan menggunakan transportasi online.	Penelitian ini menggunakan penelitian explanatori dengan pendekatan kuantitatif.	Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan jasa transportasi online secara parsial. Secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan jasa transportasi online.
4.	Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Kelompok Tani Tranggulasi, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang (Rosininta Simatupang, et al 2019)	Variable bebas karakteristik internal dan karakteristik eksternal petani dan variable terikat adalah persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik	Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Uji yang dilakukan yaitu Korelasi Rank Spearman.	Persepsi petani kepada pupuk organik masuk dalam kategori tinggi. Umur, Jumlah anggota keluarga, Luas lahan, Pengalaman usahatani mempunyai hubungan yang signifikan dengan persepsi petani. Tingkat pendidikan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan persepsi petani terhadap penggunaan pupukorganik.

Lanjutan Tabel 1.

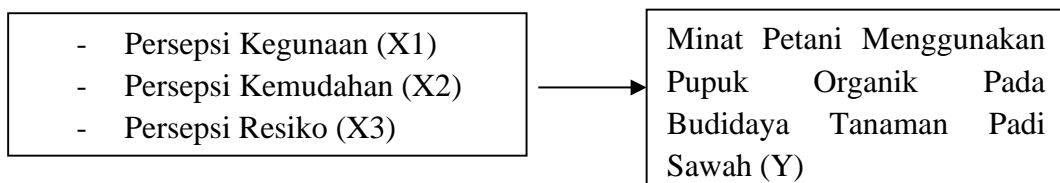
No	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis	Kesimpulan
5.	Analisis Pendapatan, Persepsi, Dan Minat Petani Dalam Berusahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur (Anggelia Permata Sari, Raden Hanung Ismono, Rabiatul Adawiyah, 2020)	Variable bebas adalah pendapatan, persepsi, dan factor-faktor yang mempengaruhi minat petani. Variable terikat adalah minat petani dalam berusahatani ubi kayu	Penelitian ini menggunakan metode Survei. Analisis persepsi menggunakan skala likert summated rating (SLR) dan analisis regresi logistik biner	Persepsi petani ubi kayu industri terhadap usahatani ubi kayu industri dalam klasifikasi tinggi. Dua elemen yang mempengaruhi minat petani ubi kayu untuk budidaya ubi kayu industri di Kabupaten Sukadana adalah luas lahan dan harga komoditas ubi kayu. Hampir tidak ada antusiasme di kalangan petani singkong dalam budidaya singkong industri.
6.	Persepsi Petani terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair Dusun Nanasan, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. (Abidin, et. al, 2022)	Perspepsi petani terhadap pembuatan (POC)	Metode dibagi menjadi tiga yaitu dengan cara memberikan penyuluhan, pelatihan, dan interview para petani.	Peserta pelatihan sangat jujur dan bersemangat, dan mereka semua setuju bahwa POC ini mungkin lebih menguntungkan dari segi biaya, lingkungan, dan kemudahan penggunaan.
7.	Persepsi Dan Minat Petani Muda Dalam Budidaya Sayuran Swiss Chard Organik (Pandi Pardian, Elly Rasmikayati, Endah Djuwendah1, dan Bobby Rachmat Saefudin, 2017)	Persepsi Dan Minat Petani	Desain penelitian adalah metode survey before-after. Analisis data menggunakan analisis scoring dan uji beda Wilcoxon Signed-rank Test.	Petani muda melihat dan ingin menanam lobak Swiss secara organik setelah pelatihan.
8.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Banyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang (Erliadi, 2017)	Variabel (X) umur, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga. Variabel (Y) minat petani menggunakan benih varietas unggul.	Penelitian ini menggunakan “metode survei”. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji Regresi Linear Berganda	Minat petani dalam mengadopsi benih varietas unggul sangat dipengaruhi oleh umur (X1), pengalaman (X2), dan jumlah tanggungan keluarga (X3). Variabel-variabel ini berpengaruh baik pada peningkatan maupun penurunan minat (Y).

Lanjutan Tabel 1.

No	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis	Kesimpulan
9.	Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Merah (<i>Allium Ascalonicum. L</i>) Di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. (Andi et.al , 2020)	Variable bebas adalah factor yang mempengaruhi minat petani. Variable terikat adalah minat petani.	Analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengkajian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis kendall's w.	Minat petani menggunakan biourin sebagai pupuk organic cair termasuk dalam kategori sedang. Factor yang mempengaruhi minat petani adalah pengalaman bertani serta sarana dan prasarana. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat petani adalah melalui kegiatan penyuluhan dan demplot.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjabaran dari masing-masing teori yang digunakan dan menjadi landasan teori bagi pemikiran penulis ketika melakukan penelitian atau penyelidikan. Kerangka tersebut bermaksud untuk melayani sebagai dasar konseptual atau prosedural untuk seluruh proyek penelitian atau evaluasi yang akan dilakukan. Berdasarkan riset sebelumnya, penilaian petani terhadap penggunaan pupuk organik dalam pertanian padi sawah dapat diidentifikasi melalui persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi resiko. Kerangka pikiran dari Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Resiko Terhadap Minat Petani Menggunakan Pupuk Organik Pada Budidaya Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah suatu asumsi awal yang diarahkan pada suatu permasalahan yang belum pasti akan keabsahannya, dan perlu melalui tahap uji coba sesuai dengan kerangka model serta analisis yang serasi. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam riset ini:

1. Diduga minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Tukka masih rendah.
2. Diduga persepsi kegunaan, kemudahan, dan resiko mempengaruhi minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Tukka.